BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai profil perilaku emosional anak usia 4-5 tahun dalam konteks kehamilan ibu di Dusun II Desa Blankahan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil Perencanaan dan Pengambilan Keputusan:

   Terdapat perubahan pada inisiatif anak dalam mengambil keputusan. Anak yang merasakan keterbatasan fisik ibu selama hamil namun tetap ingin diperhatikan cenderung menunda inisiatifnya (ragu-ragu). Sementara anak yang melihat ibu sangat sibuk cenderung mengambil keputusan sendiri secara cepat dan tegas tanpa menunggu arahan orang tua sebagai bentuk adaptasi terhadap situasi di rumah.

2. Profil Kepercayaan Diri dalam Menghadapi Tantangan:

   Kehamilan ibu memicu respon kepercayaan diri yang berbeda pada anak. Subjek L dan R menunjukkan penurunan kepercayaan diri yang disengaja (seperti merengek atau minta bantuan untuk hal yang sebenarnya bisa dilakukan sendiri) sebagai bentuk strategi mencari perhatian. Sebaliknya, subjek Z menunjukkan kepercayaan diri dan kemandirian yang sangat tinggi karena faktor lingkungan keluarga di mana ibu tetap bekerja/berjualan saat hamil.

3. Profil Interaksi Sosial dan Kepemimpinan:

   Interaksi sosial anak cenderung menjadi lebih defensif dan posesif terhadap ibu. Anak berupaya mengontrol perhatian orang tua melalui sikap

manja (subjek L dan R) atau sikap keras kepala dan berani membatasi interaksi ibu dengan orang lain (subjek Z). Hal ini menunjukkan adanya kecemasan akan berkurangnya kualitas interaksi akibat kehadiran calon anggota keluarga baru.

4. Profil Eksplorasi dan Ekspresi Diri:

   Ekspresi diri anak selama masa kehamilan ibu bermanifestasi dalam bentuk gejolak emosi yang fluktuatif. Bentuk ekspresi yang muncul meliputi perilaku regresi (kembali manja seperti bayi), perilaku agresif (seperti membanting barang), hingga ungkapan verbal secara jujur dan terbuka mengenai penolakan terhadap kehadiran adik sebagai bentuk perlindungan diri.

5.2 Saran

1. Bagi Orang Tua (Keluarga):

   Diharapkan orang tua, terutama ayah, menyadari perannya sebagai penyangga emosional (*buffer*) ketika ibu mengalami keterbatasan fisik selama hamil. Orang tua perlu memahami bahwa perilaku manja atau kemandirian yang ekstrem pada anak adalah bentuk komunikasi emosional, bukan sekadar kenakalan.

2. Bagi Lembaga PAUD/Pendidik:

   Guru di sekolah disarankan untuk lebih peka terhadap perubahan perilaku siswa yang ibunya sedang hamil. Dukungan emosional di sekolah dapat bertindak sebagai sumber daya eksternal (Faktor B) yang menjaga stabilitas inisiatif anak di tengah transisi keluarga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

   Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas pola komunikasi antara ayah dan anak dalam meminimalkan perilaku agresif (seperti banting barang) yang muncul di awal masa kehamilan ibu.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY